

Identifikasi Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto

Rizal Dwi Febrian^{1*}, Djoko Indrosaptono²

Departemen Teknik Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus UNDIP Tembalang, Semarang, Indonesia 50275
E-mail: rizaldwifebrian@students.undip.ac.id

Abstrak

Alun-alun merupakan bentuk ruang terbuka luas yang berumput dengan dikelilingi jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat bersosialisasi maupun berkumpul pada kawasan pusat kota yang memiliki filosofi dan tampil dengan ciri-ciri khas. Kawasan Alun-alun Kota Mojokerto merupakan pusat sosial, kebudayaan bahkan ekonomi, tidak sedikit juga yang terdapat pada Alun-alun Kota Mojokerto, mulai dari pedagang sampai dengan permainan untuk anak-anak, namun pada saat ini Alun-alun Kota Mojokerto banyak mengalami perubahan dan pengembangan secara seiring berjalannya waktu ke waktu mulai dari penampilan fasad sampai dengan penataan fungsi maupun zona didalamnya. Pada penelitian kali ini akan membahas mengenai identifikasi communal space atau kawasan dan area didalam Alun-alun dari segi perubahan-perubahan yang terjadi pasca kegiatan-kegiatan pengembangan dan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Mojokerto dari sudut pandang para pengunjung atau responden. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data primer dengan cara menggali data dengan cara menjadikan pengunjung dan responden sebagai informasi data dengan tujuan dapat mengetahui dampak negatif maupun dampak positif yang terjadi pasca revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto dari tahun 2005 hingga saat ini.

Kata kunci: Alun –alun, Iden tifikasi, Revitalisasi, Dampak

ABSTRACT

The square is a form of wide open space with grass surrounded by roads and can be used for community activities to socialize and gather in the downtown area that has a philosophy and appears with distinctive characteristics. The Mojokerto City Square area is a social, cultural and even economic center, not a few are also found in the Mojokerto City Square, ranging from traders to games for children, but at this time the Mojokerto City Square has undergone many changes and changes. development over time, starting from the appearance of the facade to the arrangement of functions and zones in it. In this study, we will discuss the identification of communal space or areas and areas within the square in terms of the changes that occurred after the development and revitalization activities carried out by the Mojokerto City government from the point of view of visitors or respondents. The research method used is primary data collection by digging data by making visitors and respondents as data information with the aim of knowing the negative and positive impacts that occurred after the revitalization of Mojokerto City Square from 2005 to the present.

Keywords: Alun –alun, Identification, Revitalization, Impact

1. PENDAHULUAN

Didalam pengembangan kawasan Alun-alun Kota Mojokerto sendiri merupakan salah satu pusat perekonomian, sosial, dan budaya yang berlokasi di titik pusat Kota Mojokerto dan dekat dengan kawasan pusat pertokoan jalan Majapahit. Kawasan Alun-alun sendiri awalnya merupakan tempat kawasan perdagangan mulai dari kuliner sampai dengan permainan anak-anak,

namun seiring berjalannya waktu pusat sentra kuliner maupun perdagangan didalam kawasan taman Alun-alun kini menjadi taman lanskap pusat kota yang didalamnya kini dilarang untuk tempat berjualan dengan tujuan penataan serta kebersihan dan dipindah di area kawasan luar Alun-alun dan oleh pemerintah mojokerto dilakukan tahapan demi tahapan pembangunan penataan lanskap dan sentra wisata bagi masyarakat Mojokerto.

pengembangan Alun-alun sebagai salah satu bentuk ruang publik pada saat ini, memang sudah banyak bergeser, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya penghambatan pengembangan pembangunan Alun-alun di kawasan pusat kota ataupun perkotaan, diantaranya:

- 1) Keterbatasan lahan didaerah perkotaan,
- 2) Tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah dari masyarakat untuk menjaga dan merawat Alun-alun,
- 3) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pada masyarakat tentang fungsi ruang publik dengan konsep ruang terbuka hijau terhadap Alun-alun,
- 4) Ketidaksiwaan pemerintah dalam merawat dan menjaga fasilitas Alun-alun dengan cara mengawasi dan menontrol keberadaan fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar Alun-alun.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan kajian terstruktur pada kawasan Alun-alun Kota Mojokerto yang menjadi permasalahan terhadap ruang terbuka publik dari segi ruang terbuka hijau, communal space maupun area pedagang dari dampak revitalisasi kawasan Alun-alun Kota Mojokerto. Dimana saat ini pemerintah Kota Mojokerto sedang fokus dalam kebijakan pembangunan pengembangan dan fungsi yang didalamnya membahas mengenai peningkatan pembangunan dan peningkatan perekonomian masyarakat untuk menciptakan Kota Mojokerto yang mandiri, peningkatan kualitas masyarakat melalui pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri, pembangunan yang berkualitas dan berdaya saing, kemudahan usaha dan penguatan sektor potensial, mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan peningkatan lingkungan hidup.

2. METODE

Metode yang saya terapkan dalam penelitian adalah dengan pendekatan pengumpulan data primer dengan cara menggali data dengan cara menjadikan pengunjung dan responden sebagai informasi data dengan didasari dari data sekunder sebagai acuan penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Adapun beberapa pembahasan variabel dalam penelitian ini adalah

a. Teori Kawasan Alun-alun

Alun-alun (dulu ditulis aloen-aloen atau aloon-aloon) merupakan suatu lapangan terbuka yang memiliki luasan serta terdapat juga rumput yang membentang hampir di semua kawasan dan dikelilingi oleh akses jalan yang digunakan kegiatan oleh semua ragam masyarakat. Di buat oleh fatahillah, Menurut Van Romondt (Haryoto, 1986. (Suwardjoko P Warpani) SAPPK-Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota menuliskan, "Alun-alun merupakan salah satu fungsi ruang terbuka di perkotaan yang mempunyai filosofi dan memiliki ciri khas tertentu. Ruang terbuka publik pada umumnya adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas umum bersama. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi sosial. Karena didalam suatu ruang tersebut memunculkan suatu aktivitas kegiatan bersama, maka dapat disebut sebagai ruang terbuka umum. Scurton (1984) setiap ruang publik memiliki makna sebagai berikut: suatu konsep lokasi yang telah didesain secara minimal namun mempunyai akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk berkumpul dan bertemunya manusia sebagai pengunjung dan pengguna ruang serta harus mematuhi norma-norma yang telah berlaku di wilayah setempat. Hakim (1987) suatu ruang umum yang bersifat publik dan merupakan wadah yang dapat menampung kegiatan maupun aktivitas tertentu dari masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik itu sendiri sangat bergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

Menurut Darmawan (2003), alun-alun merupakan ruang terbuka umum sekaligus berfungsi sebagai taman yang terdapat di pusat kota, bahkan sering digunakan untuk kegiatan formal seperti upacara peringatan hari nasional, kegiatan sosial, ekonomi maupun apresiasi budaya. Alun-alun sebagai kawasan umum yang menjadi pusat keramaian dan biasanya warga melakukan aktivitas berolahraga, bermain, dan kegiatan formal pemerintah di kawasan tersebut. Oleh karena itu keberadaan alun-alun dipandang penting dalam upaya membentuk karakter kawasan pusat kota agar kondisinya menjadi nyaman dan selalu dikunjungi masyarakat.

b. Teori Ruang Terbuka & Ruang Publik

Ruang Publik merupakan suatu sistem kompleks berkaitan dengan segala bagian bangunan dan lingkungan alam yang dapat di akses dengan gratis oleh publik yang meliputi

jalan, *square*, lapangan, ruang terbuka hijau, atau ruang privat yang memiliki keterbukaan aksesibilitas untuk publik (Carmona et al, 2004). Sedangkan menurut Budihardjo (2009), ruang publik adalah suatu ruang terbuka yang dirancang sesuai kebutuhan fungsi sebagai aktivitas bersama dengan konsep outdoor. Menurut Imansari dan Khadiyanta (2015), ruang terbuka hijau yang terdapat pada pusat kota dengan memiliki fungsi sebagai aspek ekologi, sosial, budaya dan estetika. Peran ruang publik adalah membentuk sebagai kerakter maupun icon kota, menurut Carr (1992) yaitu: sebagai tempat pusat berkumpulnya masyarakat untuk saling berinteraksi sesuai fungsi ruang terbuka dan juga menjadi paru-paru kota. Sementara menurut Hakim (1987), ruang publik yang berfungsi sebagai fungsi sosial dan fungsi ekologis.

Menurut Hakim (1987), prinsip perancangan adalah suatu karya bentuk yang terproses dari beberapa unsur atau elemen yang memiliki sifat dan karakter tersendiri. Untuk mendapatkan keteraturan dan kesatuan perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: Keseimbangan (Balance), Irama (Rhythm), Penekanan (Emphasis).

Menurut Carr et al (1992) terdapat 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang publik, yaitu:

- a. Tanggap (*responsive*), merupakan ruang yang telah dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya.
- b. Demokratis (*democratic*), adalah hak para pengguna ruang publik dengan rasa aman, sebagai tempat atau wadah bagi pengguna ruang publik yang bebas berekspresi, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang.
- c. Bermakna (*meaningful*), memiliki ikatan emosional antara ruang dengan kehidupan para penggunanya.

Menurut Hamid Shirvani dalam buku *the Urban Design open space* adalah sebagai salah satu dari delapan elemen arsitektur kota. Tujuan elemen lainnya yaitu tata guna lahan, gubahan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, untuk jalur pejalan kaki atau pedestrian dan dukungan aktifitas. Dengan pengelompokan ini dapat dipahami bahwa ruang terbuka memiliki peran penting dalam pembentukan unsur kota didalam ilmu arsitektur. Ruang terbuka dapat diartikan sebagai lansekap, *hardscape* (jalan, trotoar dan sejenisnya), taman dan area rekreasi didaerah perkotaan (Shirvani, 1985). Kota memerlukan ruang-ruang terbuka publik tempat masyarakat berinteraksi, mencari hiburan, refreshing dan melakukan kegiatan

yg bersifat rekreatif. Setiap kawasan dan persimpangan perlu diamati dan dianalisis untuk mengatasi tingkat aktivitas di setiap zona dan juga keseluruhan karakternya (Ramadhan, Wijaya, Muttaqin, & Rahmat, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

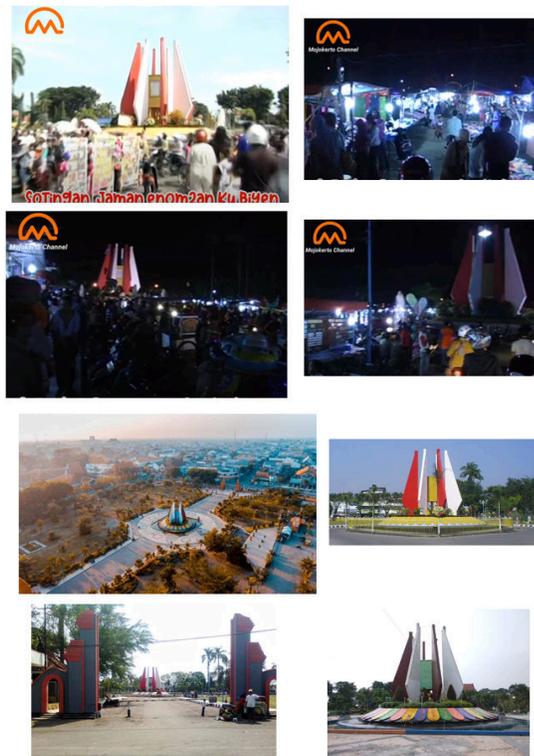
a. Pembahasan

Keberadaan alun-alun kota sebagai ruang publik di Kota Kisaran masih belum sesuai dengan fungsi yang semestinya dalam memanfaatkan suatu ruang terbuka.

Alun-alun Kota Mojokerto yang menjadi permasalahan terhadap ruang terbuka publik dari segi ruang terbuka hijau, communal space maupun area pedagang dari dampak revitalisasi kawasan Alun-alun Kota Mojokerto yang dapat menjadikan fokus penelitian.

b. Data Spasial

2005-2013



Gambar 1 Kondisi pedagang masih di area dalam dan untuk RTH masih belum terlalu banyak komponen.
Sumber : DLH Kota Mojokerto

2014-2019



Gambar 2 Kondisi pedagang sudah di area luar dan untuk RTH sudah mulai penambahan-penambahan komponen.

Sumber : DLH Kota Mojokerto

2020-2022



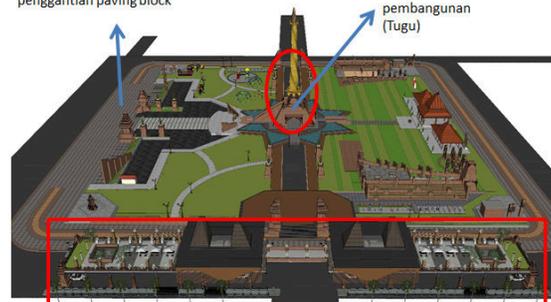
Gambar desain rencana revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto oleh Pemerintah Kota

Sumber : Dinas PU&PR Kota Mojokerto



Area pedestrian keliling dalam proses renovasi penggantian paving block

Masih dalam proses pembangunan (Tugu)



Dalam proses pembangunan (Skywalk)



Area yang sudah terevitalisasi



Kondisi jalan

Area padat pedagang pinggir jalan





Kondisi jalan satu arah



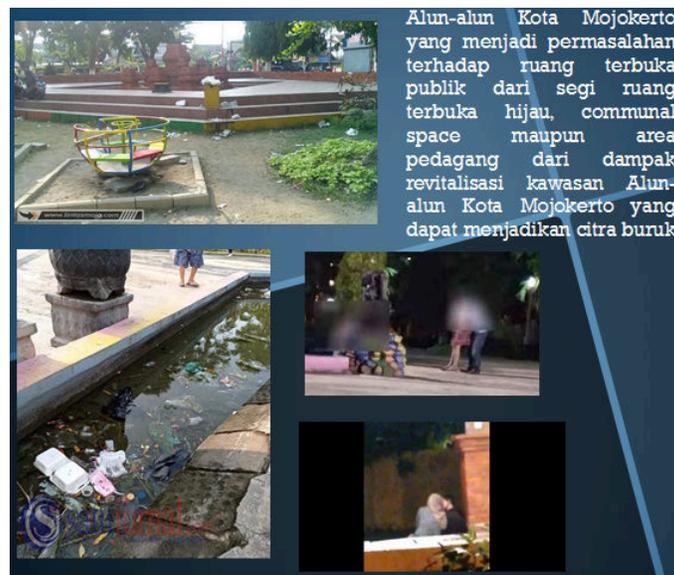
Titik rawan bagi pasangan pemuda pemudi



Sumber: Dinas PUPR Kota Mojokerto & Foto Pribadi



relokasi tersebut telah menimbulkan dampak negatif berupa penutupan kios yang dilakukan oleh beberapa pedagang. Karena pendapatan para pedagang kaki lima semakin hari semakin merosot.



c. Data Responden

Melakukan Wawancara terhadap narasumber melalui Google Form. Kegiatan wawancara dilakukan tanpa dibuat-buat dan murni jawaban dari para narasumber.

1. Apa dampak terhadap *Communal Space* yang anda rasakan sebagai pengunjung sebelum dan sesudah renovasi/revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto hingga saat ini ? (negatif)

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	JAWABAN
1	Argo Wicaksono Aji	32	Karyawan	Kendaraan semakin padat dan cenderung menjadi sumber kemacetan ke berbagai arah, khususnya bagi pengguna jalan dan jembatan lama ke arah yang akan menuju ke jln. Mojopahit.
2	Mochammad zein erza arbiyanto	26	Sales	Ada beberapa spot-spot yang hilang
3	RAFI MEDIKA ARUMADA	26	Wiraswasta	Tidak ada
4	HIDAYATUL UMMAH AL NAZAR	19	Pelajar	Dampak negatif yang saya rasakan yaitu sedikit terkikisnya monumen bersejarah dan kenangan yang saya dapati yakni berkumpul bersama keluarga
5	Meirila Miftakul Rizki	26	Guru	sekarang pedagang berada di bahu jalan
6	Merryza Yulinda Putri	26	Mahasiswa	Macet
7	Nurul Fuad Aditiya	23	Swasta	Sebelum renovasi alun alun kota tidak terlalu menarik dalam segi bangunan dan tidak sesuai dengan gaya masa kini. Setelah renovasi kurang adanya tempat yg strategis bagi penjual kaki lima dan tidak bervarian
8	Andra eka wicaksana	26	Swasta	Bahu jalan sedikit menyempit dengan arus lalu lintas mojkerto kota yang semakin padat
9	FULANI ISNAINI NASIHAN SAID	26	Swasta	TERLALU PADAT, kebanyakan ornamen
10	Enka wahyu ns	25	Ibu rumah tangga	banyak bangunan yang mungkin sudah menjadi icon nya alun alun dari jaman dahulu tpi berubah mungkin itu saja kenanganya hilang

1. Dampak negatif yang terjadi lebih didominasi pada kemacetan jalan dan padatnya kendaraan karena para pedagang saat ini berada di bahu jalan
2. Dampak dari segi ruang publiknya terlalu banyak ornamen yang menjadi semakin padat/sempit dan ada beberapa spot monumen bersejarah yang hilang

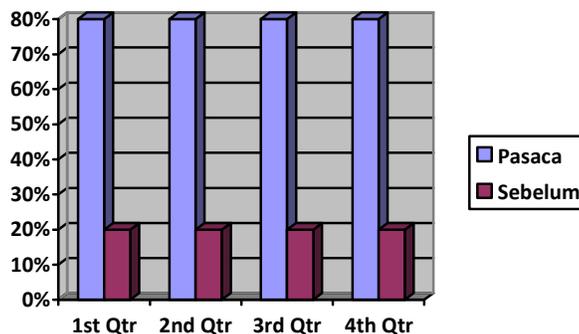
2. Apa dampak terhadap *Communal Space* yang anda rasakan sebagai pengunjung sebelum dan sesudah renovasi/revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto hingga saat ini ? (Positif)

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	JAWABAN
1	Argo Wicaksono Aji	32	Karyawan	Semakin indah, Menambah jumlah area berkumpul di kota mojkerto, Meningkatkan perekonomian warga sekitar
2	Mochammad zein erza arbiyanto	26	Sales	Lebih memperbarui suasana kota mojkerto
3	RAFI MEDIKA ARUMADA	26	Wiraswasta	Semakin tertata dan rapi
4	HIDAYATUL UMMAH AL NAZAR	19	Pelajar	Dampak positif dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang kaki lima dan para pengunjung
5	Meirila Miftakul Rizki	26	Guru	sekarang area dalam alun2 lebih tertata
6	Merryza Yulinda Putri	26	Mahasiswa	Ada wadah bagi warga mojkerto untuk dapat bersosialisasi
7	Nurul Fuad Aditiya	23	Swasta	Banyak dampak positif dari renovasi alun alun yakni lebih tertata dan strategis, dan lebih terlihat trendy yang cocok dengan masa kini.
8	Andra eka wicaksana	26	Swasta	Untuk berjualan dan destinasi di lingkungan Kota Mojoekrto
9	FULANI ISNAINI NASIHAN SAID	26	Swasta	SEMAKIN BANYAK AREA UNTUK BERKUMPUL (Zoning)
10	Erika wahyu ns	25	Ibu rumah tangga	Jadi lebih bersih teratur tata ruang nya, lebih bagus buat kumpul" ramah anak dan teratur dengan pedagang nya

1. Dampak positif menurut para responden adalah lebih tertata dan terbagi zoning-zoning tempat berkumpul
2. Menjadi tempat destinasi baru dan peningkatan perekonomian warga sekitar alun-alun.

3. Jika anda disuruh memilih mengenai fungsi Communal Space pada Ruang Terbuka Hijau untuk umum di Alun-alun Kota Mojokerto, anda lebih memilih mana, antara sebelum terjadinya renovasi/revitalisasi dimana saat itu menjadi pusat perekonomian dan masih terdapat pedagang-pedagang di dalam dan tersedia jasa sewa tikar bagi para pengunjung untuk menikmati suasana/kuliner/DLL bersama keluarga maupun kerabat (Gambaran dari tahun 2005) dengan adanya dan pasca renovasi/revitalisasi secara signifikan hingga saat ini ? Berikan alasan anda.

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	PASCA	SEBELUM	KETERANGAN
1	Argo Wicaksono Aji	32	Karyawan	√		Pasca, Karena semakin tertata lebih baik, Dan saran kedepan agar bisa ada space yang tertata rapi sebagai pojok kuliner sehingga wajah kota Mojokerto semakin baik
2	Mochammad zein erza arbiyanto	26	Sales	√		Memilih tidak ada pedagang yang berjualan didalam alun alun Mojokerto , karena terlihat acak acakan
3	RAFI MEDIKA ARUMADA	26	Wiraswasta	√		Pasca renovasi, karena lebih tertata rapi dan lebih nyaman saat berkunjung dengan keluarga
4	HIDAYATUL UMMAH AL NAZAR	19	Pelajar	√		Saya dapat memilih setelah renovasi karena tempat yang dapat dikondusifikan dengan baik
5	Meirila Miftakul Rizki	26	Guru		√	dulu km suasananya memorable hahaha
6	Merryza Yulinda Putri	26	Mahasiswa	√		Lebih baik saat sekarang. Karena akan membuat Mojokerto lebih aesthetic
7	Nurul Fuad Aditya	23	Swasta	√		Lebih rapi dan tertata pada saat ini. Tersedia tempat tersedian bagi orang-orang yg menikmati kuliner. Agar di tempat berumput tetap terjaga bersih dan lebih terawat
8	Andra eka wicaksana	26	Swasta	-	-	-
9	FULANI ISNAINI NASIHAN SAID	26	Swasta	√		LEBIH BAIK YANG SEKARANG KARENA LEBIH TERTATA RAPI
10	Erika wahyu ns	25	Ibu rumah tangga		√	Ya mungkin seru di tahun lampau bisa duduk di dalam menikmati kuliner soto waktu itu, mungkin skrg bisa menikmati kuliner di luar alun alun tdkpp



4. Beri tanggapan perihal kenyamanan anda sebagai pengunjung pasca dan sebelum revitalisasi terhadap Communal Space & RTH. Serta beri nilai tingkat kenyamanan dulu dan sekarang (10-100).

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	DULU (NILAI)	SEKARANG (NILAI)	TANGGAPAN
1	Argo Wicaksono Aji	32	Karyawan	50	80	-
2	Mochammad zein erza arbiyanto	26	Sales	-	90	Lebih nyaman
3	RAFI MEDIKA ARUMADA	26	Wiraswasta	-	95	Nyaman dan tertata
4	HIDAYATUL UMMAH AL NAZAR	19	Pelajar	-	75	Perihal sampah
5	Meirila Miftakul Rizki	26	Guru	75	80	Perihal sampah
6	Merryza Yulinda Putri	26	Mahasiswi	-	80	-
7	Nurul Fuad Aditiya	23	Swasta	60	90	lebih nyaman pada saat sudah direnovasi karena lebih bersih nyaman dan ramah bagi setiap kalangan usia.
8	Andra eka wicaksana	26	Swasta	-	80	-
9	FULANI ISNAINI NASIHAH SAID	26	Swasta	50	80	Lebih nyaman
10	Erika wahyu ns	25	Ibu rumah tangga	40	85	Perihal keamanan untuk pengunjung

Hasil dan Identifikasi Variabel

Dari hasil data responden mayoritas berasumsi dan memberi pernyataan bahwa setelah revitalisasi dari segi penataan lebih tertata dan lebih terlihat rapi, namun disisi lain juga beranggapan bahwa ada beberapa bagian spot bersejarah banyak yang dihilangkan dan juga ada salah satu zona yang menimbulkan citra buruk karena adanya pasangan muda mudi yang melanggar norma.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu Mengenai Identifikasi dampak dari pasca revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto dari segi penilaian dampak positif maupun dampak negatif yang terjadi.

4. KESIMPULAN

Dari dampak negatif yang terjadi pasca revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto adalah

1. Beberapa spot bersejarah hilang
2. Terlalu banyak ornamen maupun dinding-dinding besar yang terkesan semakin sempit
3. Pedagang banyak berada pada pinggir jalan yang menyebabkan kemacetan

Dari dampak positif yang terjadi pasca revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto adalah

1. Tampak lebih tertata dan rapi
2. Dampak dari sampah pada bagian kawasan dalam Alun-alun berkurang.
3. Memberi wajah baru bagi Kota Mojokerto secara aesthetic.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, R. (1987). *Unsur perancangan dalam arsitektur lansekap*. Bina Aksara.
- Peraturan daerah kota mojokerto nomor 4 tahun 2012 tentang Rencana tata ruang wilayah kota mojokerto 2012-2032
- Budihardjo, E., & Hardjohubojo, S. (2009). *Wawasan lingkungan dalam pembangunan perkotaan*. Alumni.
- Carmona, M., Heath, T., Tiesdell, S., & Oc, T. (2004). Public places urban spaces. *Urban Design Quarterly*, 90, 40.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Hakim, R. (1987). *Unsur perancangan dalam arsitektur lansekap*. Bina Aksara.
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1(3), 101-110.
- Shirvani, H. (1985). *The urban design process*. Van Nostrand Reinhold Company.